

BAB III

ANALISIS LAPORAN POSISI KEUANGAN SYARIAH

A. Pengertian Laporan Posisi Keuangan Syariah

Laporan posisi keuangan atau disebut juga dengan neraca. Neraca seperti sebuah potret yang menggambarkan objek pada satu saat tertentu. Neraca menggambarkan posisi keuangan pada satu saat. Perusahaan publik menyusun laporan keuangan setiap tiga bulan atau kuartalan. Laporan kuartalan tidak diaudit. Laporan yang wajib diaudit hanya laporan akhir tahun (31 Desember).¹ Unsur laporan keuangan dalam akuntansi syariah adalah Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dana *Syirkah* temporer dan ekuitas.²

Pada umumnya, perusahaan akan menyajikan periode akuntansi pada akhir tahun, namun untuk kebutuhan internal sebagian besar perusahaan juga memiliki periode akuntansi interim periode bulanan untuk tujuan-tujuan informasi internal, dan periode empat bulanan untuk tujuan pelaporan eksternal. Aset merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, misalnya kas, piutang, dan aset tetap. Aset yang dimiliki suatu perusahaan diharapkan akan dapat memberikan

¹ Toto prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Gramedia pustaka utama anggota IKAPI Jakarta 2019, 2019).

² Rahmat Ilyas, "Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah," *Asy-Syar'Iyyah* 1, no. 59 (2016): 19–21.

manfaat bagi pemegang saham (pemilik) di masa yang akan datang.³

Laporan neraca atau laporan posisi keuangan (*balance sheet*) yang disusun secara bersistem mengenai harta, hutang, dan modal dari sebuah organisasi atau entitas. Laporan posisi keuangan ini merupakan laporan resmi yang dibuat oleh entitas dan juga hasil akhir dari proses *accounting*. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aset, kewajiban, dan ekuitas) dari suatu perusahaan. laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan seperti harta, liabilitas, dan modal pemegang saham perusahaan pada periode akuntansi. Tujuan laporan posisi keuangan untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi, hal ini dilakukan pada masa dimana setelah tutup buku dan sisanya ditentukan pada akhir tahun kalender.⁴

Laporan Posisi Keuangan (LPK) adalah untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Dimana informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan instansi pemerintah ketika melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pimpinan, pengawas, dan pemeriksa

³ Faiz Zamzami and Nabelladuta Nusa, *Akuntansi Pengantar 1* (gajah mada university press, 2017).

⁴ Wiwin Munawaroh Radna Nurmawati, Eni Suasri, "Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2015-2019 Menggunakan Metode Angka Indeks," 2021.

semakin sering memanfaatkan Laporan Posisi Keuangan (LPK) sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Begitu pula dengan pengalaman, semakin lama masa bekerja seorang pimpinan, pengawas, dan pemeriksa, maka akan semakin sering memanfaatkan informasi Laporan Posisi Keuangan (LPK) dalam pengambilan keputusan.⁵

Pengukuran unsur laporan posisi keuangan syariah merupakan tahapan dalam menetapkan besaran jumlah atau nominal uang yang dapat diakui dan dicatat dalam laporan posisi keuangan. Paling tidak ada 3 (tiga) dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk entitas syariah yaitu:⁶

1. Biaya *historis* Aset dicatat berdasarkan pengeluaran kas yang dibayar untuk memperoleh sebuah aset pada saat perolehan.
2. Biaya kini Aset dicatat berdasarkan jumlah kas yang dibayar jika aset yang sama diperoleh sekarang. Dapat diartikan bahwa dasar pengukuran biaya kini (*current cost*) didasarkan harga pasar saat ini.
3. Nilai realisasi atau penyelesaian Aset dicatat berdasarkan jumlah kas yang dapat diperoleh sekarang dengan cara menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

⁵ Fitri Risalawati, “Pengguna Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Empiris Pada Instansi Pemerintahan Di Jawa Tengah)” 3, no. 2008 (2014): 1–10.

⁶ Agrayi Afifa Putri et al., “Analisis Laporan Keuangan Syariah.”

Laporan posisi keuangan syariah adalah laporan yang menyajikan kondisi keuangan sebuah entitas syariah pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini mencakup tiga komponen utama:

1. Aset Semua harta yang dimiliki oleh entitas syariah, seperti kas, piutang, dan investasi. Aset dibagi menjadi 2 yaitu Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar.
2. Kewajiban Semua utang atau kewajiban yang harus dibayar, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek: Utang usaha, utang pajak, utang jangka pendek, dan kewajiban jangka pendek lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang: Utang jangka panjang, pembiayaan syariah jangka panjang, dan kewajiban jangka panjang lainnya.
3. Ekuitas Modal atau kepemilikan yang dimiliki oleh pemilik entitas syariah, termasuk laba ditahan dan modal saham.
 - a. Modal yaitu Modal Saham atau setoran awal
 - b. Laba ditahan yaitu Akumulasi laba yang belum dibagikan atau diinvestasikan kembali.
 - c. Cadangan yaitu Cadangan untuk tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan syariah atau kebutuhan perusahaan.

Laporan posisi keuangan entitas syariah disajikan secara wajar mencakup beberapa unsur posisi keuangan syariah. Adapun unsur laporan posisi keuangan entitas syariah sesuai dengan PSAK 101, minimal terdiri dari 12 (dua belas) pos berikut ini:⁷

1. Kas dan Setara Kas;
2. Aset keuangan;
3. Piutang usaha dan piutang lainnya;
4. Persediaan;
5. Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas;
6. Aset tetap;
7. Aset tak berwujud;
8. Utang usaha dan utang lainnya;
9. Utang pajak;
10. Dana *Syirkah* temporer;
11. Hak minoritas; dan
12. Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

⁷ Endah Tri Wahyuningtyas, *Analisis Laporan Keuangan Syariah*, ed. ph.d prof. kacung marijan (kantor perwakilan bank indonesia, 2021). Hlm.13

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)
Laporan Posisi Keuangan
Untuk periode 31 Desember 2020 - 31 Desember 2021

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Kas	4,119,903	3,180,739	Cash
Giro pada bank indonesia	11,614,743	5,735,994	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	1,254,347	6,463,680	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	469,442	2,220,518	Current accounts with other banks related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(17,238)	(68,393)	Allowance for impairment losses for current accounts with other bank
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			Placements with bank Indonesia and other banks
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	9,083,837	15,871,939	Placements with bank Indonesia and other banks third parties
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	28,960,003	18,767,522	Marketable securities third parties
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	38,431,042	30,273,754	Marketable securities related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(18,075)	(24,858)	Allowance for impairment losses for marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya			Bills and other receivables
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga	206,100	89,219	Bills and other receivables third parties
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Tagihan akseptasi pihak ketiga	53,823	60,654	Acceptance receivables third parties
Tagihan akseptasi pihak berelasi	107,672	234,683	Acceptance receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi	(1,615)	(2,548)	Allowance for impairment losses for acceptance receivables
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	101,184,932	88,945,718	Murabahah receivables third parties
Piutang murabahah pihak berelasi	500,628	898,372	Murabahah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	(3,351,703)	(3,279,426)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Piutang istishna			Istishna receivables
Piutang istishna pihak	359	637	Istishna receivables third

ketiga			parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang istishna	(3)	(30)	Allowance for impairment losses for istishna receivables
Piutang Ijarah			Ijarah receivables
Piutang ijarah pihak ketiga	101,570	39,167	Ijarah receivables third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang ijarah	(98,800)	(15,250)	Allowance for impairment losses for ijarah receivables
Pinjaman qardh			Qardh funds
Pinjaman qardh pihak ketiga	8,133,403	6,963,070	Qardh funds third parties
Pinjaman qardh pihak berelasi	1,285,828	2,317,785	Qardh funds related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh	(337,831)	(226,482)	Allowance for impairment losses for qardh funds
Pembiayaan mudharabah			Mudharabah financing
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	1,154,595	1,460,923	Mudharabah financing third parties
Pembiayaan mudharabah pihak berelasi	473,842	1,210,059	Mudharabah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	(36,123)	(72,195)	Allowance for impairment losses for mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	37,198,108	35,725,705	Musyarakah financing third parties
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	20,356,328	17,622,828	Musyarakah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	(3,651,313)	(2,452,358)	Allowance for impairment losses for musyarakah financing
Biaya dibayar dimuka	483,399	506,357	Prepaid expenses
Jaminan	45,624	25,844	Guarantees
Pajak dibayar dimuka	0	12,308	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	1,445,324	1,109,281	Deferred tax assets
Aset ijarah	901,565	1,509,461	Ijarah assets
Aset tetap	4,055,953	3,397,075	Property and equipment
Agunan yang diambil alih	875,376	986,833	Foreclosed assets
Aset lainnya	304,036	92,939	Other assets
Jumlah aset	265,289,081	239,581,524	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	608,554	989,362	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	158,478	170,010	Undistributed profit sharing
Simpanan nasabah			Customers Deposits
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	21,076,310	28,428,916	Wadiah demand deposits third parties
Giro wadiah pihak berelasi	1,335,304	2,393,697	Wadiah demand deposits related parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah	34,826,660	29,561,910	Wadiah savings third

pihak ketiga			parties
Tabungan wadiah pihak berelasi	9,616	19,060	Wadiah savings related parties
Simpanan dari bank lain	115,938	806,560	Other banks deposits
Liabilitas akseptasi	161,495	295,337	Acceptance payables
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	17,194	20,323	Estimated losses on commitments and contingencies
Utang pajak	504,078	537,514	Taxes payable
Liabilitas lainnya	2,236,358	1,908,921	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	836,491	908,751	post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas	61,886,476	66,040,361	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Giro mudharabah pihak ketiga	9,088,719	2,159,998	Mudharabah current account third parties
Giro berjangka mudharabah pihak berelasi	4,192,600	3,187,886	Mudharabah current account related parties
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	64,246,067	58,322,260	Mudharabah saving deposits third parties
Tabungan mudharabah pihak berelasi	292,300	163,134	Mudharabah saving deposits related parties
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	91,291,168	72,732,982	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	6,892,587	12,936,314	Mudharabah time deposits related parties
Bank			Bank
Giro mudharabah	37,308	22,568	Mudharabah current account
Tabungan mudharabah (ummat)	564,124	523,540	Mudharabah saving deposits (ummat)
Deposito berjangka mudharabah	408,798	374,336	Mudharabah time deposits
Efek yang diterbitkan bank			Bank securities issued
Sukuk mudharabah subordinasi	1,375,000	1,375,000	Subordinated mudharabah sukuk
Jumlah dana syirkah temporer	178,388,671	151,798,018	Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	20,564,654	3,142,019	Common stocks
Tambahan modal disetor	(6,366,776)	0	Additional paid-in capital
Opsi saham	0	0	Stock options
Cadangan revaluasi	444,530	395,725	Revaluation reserves

Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	22,263	0	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	140,271	53,998	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	0	10,903,586	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	779,036	597,804	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	9,429,956	6,650,013	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	25,013,934	21,743,145	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	25,013,934	21,743,145	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	265,289,081	239,581,524	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity

Sumber: <https://idx.co.id/>⁸



⁸ IDX.co.id. sentra food, “Laporan Keuangan Tahun 2020,” *Laporan Keuangan Tahun 2020*, no. 02 (2020) . Diakses pada 24 Juni 2025, jam 19.00 WIB

B. Analisis Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar dibandingkan modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.⁹

Aset merupakan sumber daya yang penting bagi pemerintah daerah. Dengan mengelola aset daerah secara benar dan memadai, pemerintah daerah akan mendapatkan sumber dana untuk pembiayaan pembangunan di daerah. Dalam mengelola aset daerah, pemerintah daerah harus memperhatikan perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penyaluran, penggunaan, penatausahaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan,

⁹ Dhiniyah Seftari Dwiyaniti, "Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016" 3, no. 2 (2018): 91-102.

pembinaan, pengawasan dan pengendalian, pembiayaan dan tuntutan ganti rugi.¹⁰

Berdasarkan bentuknya aset dibagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar atau aset tetap. Aset lancar adalah harta perusahaan yang dapat diperjualbelikan untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang nilainya dapat berubah sewaktu-waktu. Sedangkan aset tetap adalah harta perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak untuk dijual kembali.¹¹

1. Aset lancar

Aset lancar (*current assets*) aset-aset yang diharapkan perusahaan dapat diubah menjadi kas atau digunakan dalam waktu satu tahun atau siklus operasinya, mana yang lebih panjang. Untuk sebagian besar perusahaan, penentuan untuk klasifikasi sebagai aset lancar adalah satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan.¹²

¹⁰ Syadza Hikmawati Tamsir, *Analisis Pengelolaan Aset Daerah Pada Biro Pengelolaan Barang Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. vol. 3, 2018.

¹¹ Gerry Hasransyah, Set Asmapane, and Ferry Diyanti, “*Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan*,” 2017.

¹² Kieso, Weygant, Kimmel, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS* (Selemba Empat, 2021).Hlm.195

Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 aset terbagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset nonlancar.¹³

- a. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar meliputi:
 - 1). Kas dan setara kas adalah Kas (*cash*) terdiri atas uang logam, mata uang (uang kertas), cek, wesel, dan uang di tangan atau deposito di bank atau serupa dengan setoran. Sedangkan Setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi jangka pendek, dan sangat lancar.¹⁴ alat tukar dan menjadi dasar pengukuran serta pengakuan seluruh transaksi dalam laporan keuangan. Kas harus diakui sesuai dengan nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, karena kas adalah aset yang digunakan dalam jangka pendek maka nilai nominal kas dan setara kas biasanya juga merupakan nilai wajarnya dan tidak mengalami penurunan nilai.¹⁵
 - 2). Piutang, Adalah jumlah yang harus dibayar dari individu dan perusahaan. Piutang adalah klaim yang

¹³ BPK, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).” 2010, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

¹⁴ Weygant, Kimmel, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*.

¹⁵ Nur Fitri Lestari, “Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT.XYZ Oleh KAP DRS.Rishanwar,” *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, no. 2004 (2016): 6–25.

diharapkan dapat dikumpulkan dan petunai. Pengelolaan piutang merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit. Piutang penting karena merupakan salah satu aset perusahaan yang paling likuid. Bagi sebagian besar perusahaan, piutang juga merupakan salah satu aset terbesar.¹⁶ Pos-pos piutang antara lain piutang pajak, retribusi, denda, penjualan angsuran, tuntutan ganti rugi, dan piutang lainnya yang diharapkan diterima dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

3). Persediaan, Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang biasanya jumlahnya relatif besar. Persediaan merupakan barang berwujud yang tersedia untuk dijual (barang dagangan atau barang jadi), masih dalam proses produksi untuk diselesaikan kemudian dijual (barang dalam proses atau pengolahan), dan akan digunakan untuk produksi barang-barang jadi yang akan dijual¹⁷. persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, misalnya barang habis pakai seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen

¹⁶ Weygant, Kimmel, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*.

¹⁷ Puji Suwarjuwono and Irwan Taufiq Ritonga, "Analisis Tingkat Pengungkapan Akun Persediaan Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Jawa," *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2017): 173–88, <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6338>.

peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas.

b. Aset nonlancar merupakan aset pemerintah yang penggunaannya diharapkan melebihi satu periode pelaporan (1 tahun), terdiri dari aset yang bersifat jangka panjang, dan aset tak berwujud yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan pemerintah maupun yang digunakan oleh masyarakat umum. Aset nonlancar diklarifikasikan menjadi sebagai berikut:¹⁸

1). Investasi jangka panjang (*long term investments*) umumnya, investasi dalam saham biasa dan obligasi dari perusahaan lain yang biasanya dimiliki lebih dari satu tahun, dan aset-aset lancar seperti tanah dan bangunan yang tidak digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas operasinya.

2). dana cadangan, yang bertujuan untuk menutup kerugian koperasi akibat piutang tak tertagih. Dana cadangan dipakai untuk piutang yang tidak bisa ditagih lagi diatas 1 tahun, jika piutang masih berumur 3 bulan pihak koperasi mengupayakan menghubungi debitur sampai dibayarnya piutang tersebut. Tetapi jika debitur itu meninggal atau mengalami pailit dan benar-benar

¹⁸ Pemerintah Kota and Pagar Alam, “*Akuntansi Aset*,” no. 09 (n.d.).

tidak bisa membayar kewajibannya dana cadangan baru bisa dikeluarkan atau piutang baru bisa ditutup.¹⁹

Sedangkan aset tak berwujud adalah Banyak perusahaan memiliki aset-aset jangka panjang yang tidak memiliki wujud fisik, tetapi sering kali sangat berharga. Kita menyebut aset-aset tersebut sebagai aset tak berwujud (*intangible assets*). Salah satu aset tak berwujud yang signifikan adalah *goodwill*. Aset tak berwujud lainnya adalah paten, hak cipta, merek dagang, yang memberikan kepada perusahaan hak eksklusif dari penggunaannya selama periode waktu tertentu.²⁰

2. Aset tetap

Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Jenis-jenis aset tetap adalah sebagai berikut:²¹

- a. Tanah, yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.

¹⁹ Rena Apri Yuliana and R Anastasia Susilawati, “*Piutang Tak Tertagih Sesuai Sak-Etap (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kp- Ri ‘ Sehat ,’*” n.d., 1–11.

²⁰ Weygant, Kimmel, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*.

²¹ Yevi Dwitayanti, and Hafni Zhara “*Tinjauan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BKKBN Provinsi Sumatra selatan Berdasarkan PSAP NO.07 Tentang Akuntansi Aset Tetap*” 4 (2018).

- b. Peralatan dan Mesin, Mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, mobil, truk, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan (memenuhi batasan nilai satuan minimal kapitalisasi) dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai.
- c. Gedung dan Bangunan, Yang berdiri di atas tanah ataupun air.²² Mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
- d. Jalan, Irigasi, dan Jaringan, Mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. Jalan, irigasi dan jaringan tersebut, selain digunakan dalam kegiatan pemerintah, juga dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber

²² Trio Mandala Putra et al., "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado," *Journal of EMBA* 2, no. 4 (2013): 190–98.

daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai/dimiliki oleh pemerintah yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan atau yang digunakan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat.²³

Aset merupakan elemen utama dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan teori akuntansi, aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas atau digunakan dalam satu siklus operasi. Sementara itu, aset tidak lancar mencakup aset yang digunakan untuk operasi jangka panjang, seperti aset tetap dan investasi.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan, digunakan rasio aset lancar terhadap total aset. Rasio aset lancar penting untuk memahami proporsi aset lancar terhadap total aset, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya²⁴. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Aset Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

²³ Emi Alimus, "Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu," *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 6, no. 1 (2020): 52–63, <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i1.543>.

²⁴ Hillier, David, Stephen Ross, Randolph Westerfield, Jeffrey Jaffe, And Bradford Jordan. *Corporate Finance*, 4e. Mcgraw Hill, 2019.

Sebagai contoh berdasarkan Laporan Posisi Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), pada Tahun 31 Desember 2020 - 31 Desember 2021 aset lancar mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro dari Bank lain, penempatan pada Bank Indonesia & Bank lain, dan efek-efek yang diperdagangkan. Maka, rasio aset lancar dihitung sebagai berikut:

Komponen	2020	2021
Aset lancar :		
1.Kas	(3.180.739)	(4.119.903)
2.Giro Pada BI	(5.180.739)	(11.614.743)
3.Giro Pada BL	(8.684.1988)	(1.723.789)
4.Penempatan Pada BI&BL	(15.871.939)	(9.083.837)
5.Efek Diperdagangkan	(49.041.276)	(67.391.045)
6.Wessel ekspor dan tagihan	(89.219)	(206.100)
7.Tagihan akseptasi	(295.337)	(161.495)
Jumlah Aset Lancar	82.898.702	94.300.912
Total aset	239.581.524	265.289.081

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{Rp94.300.912}{Rp265.289.081} \times 100\% \\ &= 35,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{Rp82.898.702}{Rp239.581.524} \times 100\% \\ &= 34,60\% \end{aligned}$$

Jadi hasilnya menunjukkan bahwa Ditahun 2020 sebesar 34,60%. Sedangkan Tahun 2021 sebesar 35,54%, Dan pada Tahun dari total aset perusahaan tersebut berupa aset lancar, yang mencerminkan likuiditas perusahaan.

C. Analisis Liabilitas

Liabilitas atau Utang adalah kewajiban yang harus dibayar pada saat jatuh tempo, dan semakin tinggi pendapatan atau kewajiban, semakin tinggi profitabilitas yang diharapkan perusahaan. Kebalikannya juga semakin rendah akibat atau utang maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang di harapkan oleh perusahaan. Utang adalah bentuk modal yang diperoleh dari bank dan lembaga keuangan. Dari beberapa para ahli yang mengemukakan tentang utang dapat di simpulkan bahwa utang adalah kewajiban yang harus di lunasi perusahaan dalam waktu tertentu baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.²⁵

1. Utang jangka panjang adalah perjanjian antara peminjam dan kreditur dimana pemberi pinjaman setuju untuk memberikan kredit dalam jumlah terbatas dan peminjam setuju untuk melakukan pembayaran berkala termasuk bunga dan pokok. Utang jangka panjang akan dibayar (jatuh tempo) dalam waktu yang cukup lama biasanya

²⁵ Grace Sriati Mengga, Althon K Pongtuluran, and Jekson Samaa, "Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 59–70, <https://doi.org/10.54066/jreatb.v1i1.152>.

jangka waktu yang diberikan kepada peminjam untuk melunasi kewajibannya lebih dari 1 (satu) tahun. Utang ini terdiri dari utang hipotek dan obligasi. Utang jangka Panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelanjaan investasi jangka Panjang dan bersifat permanen seperti aset tetap dan menaikkan jumlah modal permanen".²⁶

2. Utang jangka pendek adalah pinjaman yang jangka waktunya paling lama 1 (tahun) dan akan jatuh tempo apabila lebih dari satu tahun. Utang jangka pendek memiliki beberapa jenis diantaranya utang dagang, utang *wessel*, beban yang masih harus dibayar, utang deviden dan utang deposit pelanggan. Utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki waktu jatuh tempo kurang dari satu periode akuntansi atau satu tahun sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan. Dan utang jangka pendek memiliki *cost of capital* atau bunga yang lebih rendah dari pada utang jangka panjang.
 - a. Utang dagang atau usaha, dibayarkan di masa mendatang. Utang usaha timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Utang usaha merupakan komponen utang jangka pendek yang paling tinggi nilai dan frekuensi transaksinya.

²⁶ Aliah Pratiwi Safira Nurlita, "Pengaruh Liabilitas Pada PT. Primarindo Asia Infrastruktur TBK," *Bisnis Terapan*, 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2830>.

pada perusahaan dagang, utang usaha terjadi karena seringkali perusahaan membeli barang dagang secara kredit dari pemasok yang kemudian dijual kembali kepada para pelanggannya.²⁷

- b. Utang wessel, Kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka pendek, dimana utang ini dibuat dalam perjanjian khusus dan tertulis, sebagaimana diatur peraturan hukum yang berlaku.²⁸ wesel bayar (*note payable*) misalnya pada *First National Bank* atas uang yang dipinjam untuk membeli truk pengantaran.
- c. Utang gaji dan pajak, utang gaji dan upah (*salaries and wages payable*) kepada para karyawannya dan utang pajak bumi dan bangunan serta utang pajak penjualan (*sales and real estate taxes payable*) ke pemerintah setempat.²⁹

Liabilitas atau kewajiban merupakan dana yang dipinjam dari pihak ketiga yang harus terselesaikan dalam periode tertentu sesuai waktu yang telah disepakati. Peningkatan atau penurunan laba suatu perusahaan dapat

²⁷ Glencha Desgrio Christosa Binilang, Ventje Ilat, and Lidia M. Mawikere, "Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.5, no. No.2 (2017): 1484–92.

²⁸ Faddillah, "Kewajiban (Liability)," 2017.

²⁹ Weygant, Kimmel, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*.

dipengaruhi oleh liabilitas. Hutang dapat dijadikan sumber pendanaan bagi kegiatan operasional hingga investasi bagi perusahaan. Jika hutang yang diterima perusahaan meningkat maka hal tersebut diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan laba. Semakin besar hutang perusahaan akan berimplikasi pada tingginya kewajiban yang harus dibayar, yang mencerminkan suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat disimpulkan jika peningkatan hutang akan mempengaruhi terhadap tinggi atau rendahnya laba yang akan peroleh perusahaan.³⁰

Liabilitas yaitu hutang perusahaan di masa sekarang yang muncul di masa terdahulu dan berharap pada penyelesaiannya menghasilkan arus keluar berasal dari sumber daya perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi. Liabilitas merupakan istilah yang menunjuk pada suatu kewajiban atau hutang dilihat dari sisi pasiva dalam neraca yang terdiri dari berbagai jenis hutang dan deposito. Liabilitas merupakan kumpulan hutang yang harus dilunasi kepada pihak ketiga dan semua kewajiban perusahaan dari peminjaman uang maupun kredit yang belum dibayar disebut hutang.³¹

³⁰ Talitha Afrah Rafania et al., “Analisis Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Operasional Pada PT AlloBank Indonesia, Tbk,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 1 (2023): 15–24, <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7626>.

³¹ Lira Firman Sara, Mareta Dyah Lutfiana, and Siti Amarah, “Pengaruh Dividen, Profitabilittas, Dan Liabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut *International Financial Reporting Standarts* (IFRS dalam PSAK 57), liabilitas ialah kewajiban saat ini dari perusahaan yang berasal dari peristiwa masa lalu, penyelesaian yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan. Berdasarkan pemahaman di atas, liabilitas adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain untuk memperoleh nilai ekonomi. Sedangkan menurut FASB adalah utang yang berasal dari utang perusahaan masa kini yang berasal dari peristiwa masa lalu, yang diharapkan akan menyebabkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Contohnya, utang akan muncul jika Anda menggunakan kredit makan untuk membeli barang dagangan. Beberapa contoh liabilitas selain hutang dagang adalah utang pajak, sewa gedung, dan banyak lagi.³²

Apabila nilai liabilitas dilaporkan lebih rendah dari sebenarnya (*understated*), maka pihak manajemen harus waspada terhadap kemungkinan ditemukan pendapatan yang dilaporkan lebih tinggi dari nilai sebenarnya (*overstated*) dikarenakan pengeluaran yang lebih rendah atau ditunda. Liabilitas understated dapat terjadi salah satunya karena ada contingent liabilities. Berdasarkan PSAK 57, liabilitas

Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 37–56.

³² Rohmah Tulaila and Mahameru Rosy Rochmatullah, “*Aset, Liabilitas Dan Ekuitas*”. Penerbit, Cv.Eureka Media Aksara, 2021.

kontingensi ini merupakan liabilitas yang ada akibat peristiwa masa lalu dan keberadaannya tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas, atau liabilitas kini yang ada tetapi tidak diakui karena tidak terdapat kemungkinan entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis untuk menyelesaikan liabilitasnya.

Liabilitas adalah kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau individu dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas dapat berupa utang, kewajiban pinjaman, atau kewajiban lainnya. Beberapa contoh liabilitas adalah:

1. Utang hipotek
2. Utang bank
3. Utang obligasi
4. Kredit noveltasi
5. Utang berdurasi
6. Utang sewa dana
7. Utang pemegang saham

Liabilitas menggambarkan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain yang harus diselesaikan. Berdasarkan teori akuntansi, liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam satu tahun, sementara liabilitas jangka panjang meliputi kewajiban yang penyelesaiannya melebihi satu tahun. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menganalisis liabilitas adalah *Debt to*

Asset Ratio (DAR). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang³³. Rumusnya adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sebagai contoh berdasarkan Laporan Posisi Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) untuk periode 31 Desember 2020 Dan 31 Maret 2021. Maka, DAR dihitung sebagai berikut:

Komponen	2020	2021
Total liabilitas	66.040.361	61.886.476
Total aset	239.581.524	265.289.081

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{Rp61.886.476}{Rp265.289.081} \times 100\% \\ &= 23,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{Rp66.040.361}{Rp239.581.524} \times 100\% \\ &= 27,56\% \end{aligned}$$

Jadi hasilnya menunjukkan bahwa di Tahun 2020 sebesar 27,56% Sedangkan Tahun 2021 sebesar 23,32% dari total aset perusahaan dibiayai melalui liabilitas, yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang.

³³ Zutter, Chad J., And Scott B. *Smart. Principles Of Managerial Finance*. London, Uk: Pearson, 2019.

D. Analisis Dana *Syirkah* Temporer (DST)

Syirkah menurut bahasa berarti al-ikhtilath yang artinya campur atau percampuran. Demikian dinyatakan oleh Taqiyuddin. Maksud percampuran di sini ialah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan. Menurut istilah, yang dimaksud dengan *Syirkah* ialah akad antara dua orang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Syirkah* merupakan akad dua orang atau lebih yang berjanji bahwa akan bekerjasama dengan menyerahkan modal masing-masing di mana keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan porsi kesepakatan yang telah ditetapkan masing-masing sesuai akad.³⁴

Dana *Syirkah* temporer adalah Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional maupun bank syariah dilakukan dengan menggunakan instrumen tabungan, deposito dan giro yang secara total biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Akan tetapi, pada bank syariah, klasifikasi penghimpunan dana bank syariah tidak didasarkan pada nama instrumen tersebut melainkan berdasarkan pada prinsip yang digunakan. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang digunakan

³⁴ Lidiya Ayu Novalista, “Analisis Pengaruh Dana *Syirkah* Temporer Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi,” Skripsi, 2023.

dalam bank syariah ada 2, yaitu prinsip wadiah dan prinsip mudharabah.³⁵

Dana *Syirkah* temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lain, dimana bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.³⁶

Dana *Syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah untuk dikelola dan diinvestasikan. Dalam konteks ini, bank syariah memiliki hak untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, baik oleh bank maupun pemilik dana. Keuntungan dari investasi ini kemudian dibagikan berdasarkan kesepakatan yang ada.³⁷

Dana *Syirkah* temporer tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi bank syariah tetapi juga berkontribusi pada profitabilitas dan tanggung jawab sosial mereka. Dengan pengelolaan yang tepat, dana ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan sambil memenuhi kewajiban sosial kepada masyarakat. Penelitian

³⁵ Muhammad Noval and Lisda Aisyah, “Analisis Pengaruh Dana *Syirkah* Temporer Dan Efisiensi Operasi Terhadap.”

³⁶ Jamilah Rangkuit, “Pengaruh *Syirkah* Temporer Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2018-2020,” *Skripsi*, 2023.

³⁷ Masfi Sya’fiatul Ummah, “Analisis Pengaruh Dana *Syirkah* Temporer Terhadap Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

lebih lanjut dapat membantu memahami lebih dalam tentang dinamika ini dan bagaimana bank syariah dapat memaksimalkan potensi dana *Syirkah* temporer dalam operasional mereka.

Dana *Syirkah* temporer atau disebut dengan penempatan dana di Bank Syariah, bertujuan untuk pengadaan sumber daya sebagai prinsipnya yaitu intermediasi atau perantara keuangan. Aset yang didapat oleh Bank Syariah dan Bank Konvensional berasal dari pengembalian yang didapat berdasarkan hasil dana yang disalurkan kepada masyarakat berupa investasi, pinjaman, dan pembiayaan yang bersifat produktif atupun konsumtif.³⁸

Dana *Syirkah* temporer adalah dana berdasarkan prinsip syariah, di mana bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana). Dana ini memiliki karakteristik yang unik karena bukan merupakan liabilitas maupun ekuitas, tetapi berada di antara keduanya. Dana *Syirkah* temporer mencakup tabungan dan deposito mudharabah. Untuk menganalisis kontribusi dana *Syirkah* temporer terhadap struktur aset, digunakan rasio dana *Syirkah* terhadap total aset.

Menganalisis dana *Syirkah* temporer dapat dilihat dari peningkatan jumlah dana yang disimpan entitas syariah dalam bentuk akad apapun. Adanya peningkatan jumlah dana

³⁸ Nurul Syahla and Tuti Anggraini, "Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 915–23.

Syirkah temporer mengindikasikan terdapat peningkatan kepercayaan masyarakat kepada entitas syariah tersebut untuk mengelola dananya. Hal itu juga dapat dijadikan motivasi dan perencanaan strategi entitas syariah di masa mendatang agar bisa menaruh perhatian lebih serius terhadap masalah ini dan lebih inovatif guna meningkatkan mutu sumber daya yang dimiliki, demi menjaga kepuasan masyarakat dan meningkatkan keuntungan entitas syariah. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio DST} = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sebagai contoh berdasarkan Laporan Posisi Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) untuk periode 31 Desember 2020 - 31 Desember 2021,. Maka, rasio dana *Syirkah* dihitung sebagai berikut:

Komponen	2020	2021
DST	151.798.018	178.388.671
Total aset	239.581.524	265.289.081

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp}178.388.671}{\text{Rp}265.289.081} \times 100\% \\ &= 67,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp}151.798.018}{\text{Rp}239.581.524} \times 100\% \\ &= 63,35\% \end{aligned}$$

Jadi hasilnya menunjukkan bahwa dana *Syirkah* temporer menyumbang pada Tahun 2020 sebesar 63.35% dan pada Tahun 2021 sebesar 67,25% dari total aset perusahaan, yang mencerminkan dominasi dana pihak ketiga berbasis syariah dalam struktur pendanaan.



PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)
Laporan Laba Rugi Dan Komprehensif Lainnya
Untuk periode 31 Desember 2020 - 31 Desember 2021

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2021	31 December 2020	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	17,808,432	16,929,592	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(4,378,807)	(5,004,254)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	61,074	71,870	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	762,536	540,173	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	40,198	75,402	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	2,148,438	2,089,256	Other operating income
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(3,644,417)	(3,605,079)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	89,995	(14,555)	Allowances for impairment losses on non-earnings assets
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	3,173	(812)	Reversal (expense) of estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(3,970,211)	(3,463,591)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(4,914,246)	(4,565,838)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	4,006,165	3,052,164	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	698	600	Non-operating income
Beban bukan operasional	(46,339)	(47,567)	Non-operating expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,960,524	3,005,197	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(932,319)	(817,548)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	3,028,205	2,187,649	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	3,028,205	2,187,649	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif			Other comprehensive

lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	119,719	0	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	50,462	(34,183)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	170,181	(34,183)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	19,410	(2,320)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	0	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	19,410	(2,320)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	189,591	(36,503)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	3,217,796	2,151,146	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,028,205	2,187,649	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,217,796	2,151,146	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	73.69	53.52	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	73.66	53.51	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Sumber: <https://idx.co.id>³⁹

³⁹ IDX.co.id. sentra food, “Laporan Keuangan Tahun 2020,” *Laporan Keuangan Tahun 2020*, no. 02 (2020). Yang diakses pada Selasa, jam 19.00.

E. Analisis Ekuitas

Ekuitas adalah total aset dikurangi total liabilitas. Inilah mengapa: Aset dari sebuah perusahaan diklaim baik oleh para kreditur maupun para pemegang saham. Untuk menemukan apa yang menjadi milik para pemegang saham, kita mengurangi klaim dari kreditur (*liabilitas*) dari aset. Sisanya adalah klaim dari para pemegang saham pada aset-ekuitas. Terkadang dianggap sebagai ekuitas residual (*residual equity*) yaitu, ekuitas "yang tersisa" setelah klaim dari kreditur dipenuhi. Ekuitas biasanya terdiri dari 2 yaitu :

1. Modal saham biasa (*share capital-ordinary*) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan jumlah yang dibayarkan oleh para pemegang saham untuk saham biasa yang mereka beli.⁴⁰
2. Saldo laba (*retairned earnings*) ditentukan menjadi tiga komponen: pendapatan, beban, dan dividen.⁴¹
 - a. Pendapatan adalah penambahan bruto dalam ekuitas yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan untuk tujuan memperoleh laba. Biasanya, pendapatan berasal dari penjualan barang dagang, melaksanakan pekerjaan jasa, menyewakan properti, dan meminjamkan uang.

⁴⁰ Weygandt, Kimmel, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Hlm.14

⁴¹ Weygandt, Kimmel. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Hlm.15

- b. Beban (*expenses*) adalah biaya dari aset yang dikonsumsi atau jasa yang digunakan dalam proses memperoleh pendapatan
- c. Dividen Laba neto mewakili peningkatan dalam aset neto yang kemudian tersedia untuk didistribusikan ke para pemegang saham. Distribusi kas atau aset lainnya ke para pemegang saham disebut dengan dividen (*dividend*).

Ekuitas adalah suatu hak yang tersisa atas aset suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Kategori Ekuitas bagi setiap perusahaan dapat berbeda yaitu pada perusahaan perseorangan. Nilai Ekuitas ini merupakan Ekuitas pemilikinya sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseroan terdiri dari Ekuitas setor dan Ekuitas dari pendapatan (*retained earning*).⁴²

Ekuitas atau modal mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan. Modal adalah harta kekayaan pertama kali yang harus dimiliki pengusaha sebelum melakukan usahanya. Modal digunakan untuk kegiatan operasional atau pembelian aset tetap atau aktiva lain yang mendukung kelancaran operasionalnya. Ketika modal kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan guna kegiatan operasionalnya, maka pengusaha boleh melakukan utang atau kegiatan pendanaan

⁴² Ima Andriyani, Sari Sakarina, Suharti, "Pengaruh Aset Lancar , Hutang Jangka Panjang , Ekuitas , Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di BEI."

utang guna menutupi kebutuhan operasionalnya. Ada beberapa keuntungan dan risiko yang akan dialami oleh pengusaha ketika dia memiliki utang. Keuntungannya antara lain kegiatan operasionalnya lancar karena telah dipenuhi oleh utang, namun risikonya dia harus membayar kewajiban yaitu membayar pokok dan beban bunga sesuai dengan kesepakatan antara pihak pemberi utang Atau *debitor* dan perusahaan.⁴³

Ekuitas atau Modal memiliki beberapa fungsi yaitu Sebagai berikut:⁴⁴

1. Sebagai peyangga untuk menyerap kerugian lainnya.
2. Sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian kredit.
3. Menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif dalam menghasilkan keuntungan membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas.

Berdasarkan Standart Akuntansi Pemerintahan, ekuitas didefinisikan sebagai kekayaan bersih pemerintah. Ekuitas dapat dipahami sebagai pihak residual pemerintah atas aktiva

⁴³ Lucia Rita Indrawati Endang Kartini Panggiarti, Nuwun Priyono, “Analisis Ekuitas Terhadap Penentuan Pendanaan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Studi Kasus Perusahaan Mempublik Di BEI Periode 2008-2012,” n.d.

⁴⁴ Juli Ana Nur Aviya, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas Terhadap Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas Terhadap Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Pada 2015-2019,” 2021.

pemerintah setelah dikurangi semua kewajiban. Serta berbagai pendapat, disimpulkan bahwa Ekuitas atau modal adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua dana kewajiban dan Dana *Syirkah* Temporer. Ekuitas dapat berupa setoran modal oleh para penanam saham, saldo laba, dan penyisihan saldo laba.⁴⁵

Modal merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan.⁴⁶ Berdasarkan nilai buku, modal berarti kekayaan bersih yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi kewajiban. Modal bank merupakan penyangga yang tersedia untuk melindungi kreditur terhadap resiko kerugian yang mungkin timbul dengan mengelola resiko secara hati-hati. Modal sendiri disebut dana pihak ke satu yang berasal dari pemegang saham atau pemilik.⁴⁷

Ekuitas mencerminkan hak residual pemilik perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Menurut teori akuntansi, ekuitas meliputi modal saham, laba ditahan, dan cadangan lainnya. Salah satu indikator yang penting untuk menganalisis ekuitas adalah *Return on Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan pemilik. Rumusnya adalah:

⁴⁵ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer Edisi 2*, 2014.

⁴⁶ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, 2016.

⁴⁷ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, 2009.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba⁴⁸.

Sebagai contoh berdasarkan Laporan Posisi Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) pada 31 Desember 2020 Dan 31 Desember 2021 Maka, ROE dihitung sebagai berikut:

Komponen	2020	2021
Laba bersih	2.187.649	3.028.205
Total ekuitas	16.929.592	18.672.240

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp}3.028.205}{\text{Rp}25.013.934} \times 100\%$$

$$= 12,10\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp}2.187.649}{\text{Rp}21.743.145} \times 100\%$$

$$= 10,06\%$$

Jadi hasilnya menunjukkan bahwa pada Tahun 2020 sebesar 10,06% Sedangkan Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 12,10%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba, Rasio ini menunjukkan profitabilitas perusahaan dari perspektif pemilik modal.

⁴⁸ Brigham, Eugene F., And Joel F. Houston. Fundamentals Of Financial Management. Cengage Learning, 2019.